

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*

Rulianna Sitorus

SD Negeri 017129 Silomlom, kab. Asahan

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes by using Cooperative Script learning model on the subjects of Mathematics materials Fractional Operation Count in class VI SD Negeri 017129 Silomlom academic year 2016/2017. The subjects of this study are all students of class VI which amounted to 10. While the object of this research is the result of student learning on subjects of Mathematics materials and Simple Roots with the application of Cooperative Script learning model. Data collection tools using observation and tes. Pada pretest obtained test results of student learning on Fractional Counting Operation materials that is with an average value of 47 and percentage of classical completeness 20% (2 students). After applied Cooperative Script learning model on the first cycle obtained the level of achievement of student learning outcomes reached an average value of 66 with a percentage of 50% (5 students). While on the second cycle obtained the level of achievement of learning achieves an average score of 83 with a percentage of student completeness of 90% (9 students). Thus it can be concluded that by using Cooperative Script learning model on the learning process can improve student learning outcomes when applied to the subject of Mathematics with Materials Counting Fractions in Class VI SD Negeri 017129 Silomlom academic year 2016/2017.

Keyword: cooperative script, fractional, rank, root

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan di kelas VI SD Negeri 017129 Silomlom tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 10. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Perpangkatan dan Akar Sederhana dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Alat pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Pada pretest awal diperoleh tes hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Pecahan yaitu dengan nilai rata-rata 47 dan presentase ketuntasan klasikal 20% (2 siswa). Setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 66 dengan presentase 50% (5 siswa). Pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar mencapai nilai rata-rata 83 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 90% (9 siswa). Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa bila diterapkan pada pelajaran Matematika dengan materi Operasi Hitung Pecahan di Kelas VI SD Negeri 017129 Silomlom Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: *cooperative script*, pecahan, pangkat, akar

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia. Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pendidikan formal di sekolah adalah Matematika. Untuk dapat memahami dan menguasai matematika pun diperlukan pendidikan yang baik agar pembelajaran menjadi bermakna dan ilmu matematika yang diperoleh dapat berguna bagi masa depan siswa kelak.

Matematika merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika yang juga merupakan dasar dari beberapa ilmu, seperti statistika, akuntansi, fisika, kimia, dan lain-lain, seharusnya menjadi mata pelajaran yang dikuasai sedari dini oleh siswa. Tuntutan globalisasi di zaman sekarang pun menuntut para generasi penerus untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya matematika. Matematika merupakan ilmu utama yang mendasari perkembangan teknologi. Teknologi yang kini sedang berkembang pesat, baik teknologi informasi dan komunikasi, teknologi elektronika, maupun teknologi mesin, tidak terlepas dari peranan matematika. Matematikalah yang menyokong sistem logika dan perhitungan-perhitungan yang pas sehingga teknologi berkembang serta dapat mempermudah pekerjaan manusia. Seperti yang disebutkan dalam Panduan KTSP (BSNP) Permendiknas No. 22/2006 tentang

Standar Isi, Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar (2009: 117) bahwa:

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Berdasarkan urgensi matematika tersebut, setiap siswa diharapkan mampu untuk memahami dan menguasai mata pelajaran ini melalui pembelajaran yang mereka peroleh di setiap jenjang pendidikan. Dalam Mata Pelajaran Matematika, terdapat materi Perpangkatan dan Akar sederhana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 017129 Silomlom, masih banyak siswa yang mengalami rendahnya hasil belajar pada materi Matematika ini dikarenakan siswa lebih senang bercerita pada teman sebangkunya, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang karena dalam pelaksanaannya di dalam kelas guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak mendengar, menulis dan menghafal pelajaran Matematika yang disampaikan gurunya di kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa

guru kurang menggunakan model yang bervariasi pada saat pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. akibatnya siswa kelas II kurang aktif dalam materi pelajaran, siswa membutuhkan media atau model pembelajaran yang menarik agar siswa tersebut bersemangat dalam mengikuti proses belajar setiap harinya terutama dalam materi pembelajaran Matematika. Bila siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan ini, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat memahami materi yang diberikan mencapai pembelajaran bermakna.

Kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai melatih daya menganalisis siswa dengan pengalaman yang ia alami sehari-hari dan melatih siswa untuk mampu mengambil kesimpulan dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Cooperative Script* termotivasi langsung atau dapat berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi pada SD Negeri 017129

Silomlom pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SD Negeri 017129 Silomlom tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan adalah 10 orang siswa. Sementara objek dan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis kualitatif data yang dilakukan dengan perbandingan persentase guna menilai seberapa luaskah pelaksanaan PTK, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan pengecekan data yang sudah masuk.
- Melakukan penafsiran/menganalisis data.
- Menyimpulkan apakah tindakan pembelajaran ini terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.
- Tahap tindak lanjut yang merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- Pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas maka peneliti membuat alternatif pemecahan masalah yaitu: menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, menyediakan bahan dan alat-alat (media) yang digunakan dalam pembelajaran melalui *Cooperative Script* menyediakan lembar observasi

pelaksanaan pembelajaran selama penerapan tindakan pada siklus I, menyediakan kamera untuk pengambilan dokumentasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Script*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus I ini rencana pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 Pebruari 2017 mulai pukul 08.00 - 09.00 WIB dengan alokasi waktu 70 menit dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 11 Pebruari 2017 mulai pukul 08.00 - 09.10 WIB. Pada pelaksanaan siklus ini difokuskan kepada pembelajaran *Cooperative Script*.

Peneliti melakukan pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan tahapan sebagai berikut: (1) mengucapkan salam pembuka, (2) peneliti mengajak siswa untuk merapikan kursi masing-masing, dan setelah itu mengabsensi siswa, (3) peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) kemudian peneliti menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa, (5) peneliti membagi siswa berkelompok, dengan beranggotakan 3 orang siswa, (6) peneliti membuka pelajaran dengan mengkaitkan materi pelajaran sebelumnya, (7) peneliti mendemonstrasikan/ menyajikan materi kepada perwakilan setiap kelompok, (8) peneliti memberikan kesempatan siswa atau ketua kelompok untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya misalnya melalui bagan/ peta konsep, (9) peneliti meminta siswa lain (anggota kelompok) untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan temannya, (10) peneliti

menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (11) peneliti menerangkan semua materi yang disajikan seet itu, (12) peneliti memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (13) peneliti dan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang Operasi Hitung Pecahan.

Pada awalnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, yang setiap kelompoknya beranggotakan 3 orang siswa kemudian perwakilan setiap kelompok dipanggil ke depan agar guru menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada perwakilan kelompok tersebut. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah tentang Operasi Hitung Pecahan.

Setelah diskusi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi mereka kepada guru dan anggota kelompok lain. Selain itu guru memberikan peluang untuk melakukan tanya jawab antar kelompok agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan, dengan sesekali guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan siswa yang dilontarkan ke kelompok lain.

Setelah siswa selesai mempresentasikan materi yang telah mereka diskusikan dan proses tanya jawab selesai, guru kembali menyimpulkan materi ajar agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama siswa. Dan guru memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sanjungan yang akan membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Tahap Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas II dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang dan melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan, terutama pada penggunaan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai Operasi Hitung Pecahan. Hal ini dapat disebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan data penelitian hanya 5 siswa (50%) yang dapat dikatakan tuntas, sedangkan 5 siswa (50%) belum dapat dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata mencapai 66. Dalam post test siklus I siswa masih mengalami kesulitan tentang materi Operasi Hitung Pecahan, dimana banyak sebagian siswa yang salah dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu dilakukan post test siklus II.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada

pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu masih ada sebagian siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan tingkat penguasaan kelas serta kurang memberikan arahan tentang langkah kerja *Cooperative Script* sehingga siswa kurang terdorong dalam mengikuti pembelajaran dan hanya sebagian kecil siswa yang mau berpartisipasi dalam kelompok.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan perbaikan lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II mengingat dalam siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada Siklus II ini rencana pembelajaran juga dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.45 WIB dengan alokasi waktu 70 menit. Demikian juga dengan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 08.00 – 09.15 WIB dengan alokasi waktu 70 menit.

Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. dimana peneliti memfokuskan kesulitan yang dialami siswa untuk mengatasi siswa yang kurang memahami materi Operasi Hitung Pecahan, peneliti sebagai guru lebih member motivasi dan mengupayakan

agar suasana belajar lebih meye-nangkan.

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru melakukan perencanaan sebagai berikut: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan yang dibutuhkan selama belajar mengajar berlangsung, (3) menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa saat mengajar, (4) mempersiapkan materi ajar dengan materi Operasi Hitung Pecahan, (5) mempersiapkan lembar kerja yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menerapkan kembali dan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan memvariasikan lagi motivasi yang diberikan guru agar para siswa dapat lebih ikut berpartisipasi dan tidak hanya diam atau malu pada saat menyampaikan pendapatnya. Disini peneliti yang berperan sebagai guru lebih memfokuskan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Guru mengawali pelajaran dengan memotivasi siswa dan menyampaikan indikator serta tujuan yang harus dicapai tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih semangat saat memulai pelajaran, setelah itu guru menyampaikan materi Operasi Hitung Pecahan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*

sesuai dengan langkah-langkah kerjanya.

Peneliti yang berperan sebagai guru mulanya membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setelah itu guru memanggil perwakilan setiap kelompok ke depan untuk menyampaikan kembali materi pelajaran tentang Operasi Hitung Pecahan kepada setiap perwakilan kelompok agar nantinya perwakilan kelompok tersebut menyampaikan kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya dengan menggunakan catatan-catatan kecil ataupun bagan yang akan mempermudah mereka dalam memahami isi materi pembelajaran. Diskusi ini dipimpin dan diawasi oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas II.

Sebelumnya, guru mempersiapkan konsep-konsep yang akan dibelajarkan kepada siswa yaitu berupa kata kunci-kata kunci yang dituliskan dalam potongan-potongan kertas dengan materi Operasi Hitung Pecahan. Kemudian setiap perwakilan kelompok mengambil salah satu potongan kertas tersebut.

Setelah diskusi yang dilakukan oleh siswa selesai, guru mempersilahkan kepada salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi mereka kepada guru dan anggota kelompok lain. Selain itu guru memberikan peluang untuk melakukan tanya jawab antar kelompok agar guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang disampaikan, dengan sesekali guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan siswa yang dilontarkan ke kelompok lain.

Setelah siswa selesai mem-

presentasikan materi yang telah mereka diskusikan dan proses tanya jawab selesai, guru kembali menyimpulkan materi ajar agar tidak terjadi kesalahpahaman antar sesama siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai, pujian, tepuk tangan dan sanjungan yang akan membuat siswa termotivasi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi di siklus II ini, pengamatan dilakukan oleh wali kelas II dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peneliti telah dapat dikatakan mampu dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* serta telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar terutama pada pelajaran Matematika. Selain itu juga, peneliti sudah dapat memahami materi yang diajarkan kepada siswa.

Dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan aspek umum membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa, dan mengadakan evaluasi sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Karena kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar maka upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tercapai.

Upaya-upaya yang telah

dilakukan pada pembelajaran Matematika pada siklus II semakin baik sewaktu proses belajar mengajar. Kemudian dilihat hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 9 siswa (90%) mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berarti tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penguasaan materi Operasi Hitung Pecahan dengan menggunakan *Cooperative Script* telah tercapai sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan pada siklus II, diperoleh bahwa pembelajaran sudah sangat baik. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru sudah optimal dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas, cara guru dalam mengajar sudah sangat baik dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu guru juga telah berhasil dalam hasil belajar siswa sehingga siswa lebih mengerti dan paham pada pelajaran Matematika dengan materi Operasi Hitung Pecahan. Proses pembelajaran juga sudah terarah pada siswa, tidak hanya terfokus kepada guru.

Pada siklus II ini hasil belajar sudah meningkat secara signifikan dan lebih aktif lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah berani mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri tanpa harus malu atau merasa takut salah dengan ide atau pendapat yang disampaikan di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah baik dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Pada saat diberikan tes awal (*pre test*), pencapaian tes hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung campuran yang dengan nilai rata-rata 47 dan persentasenya 20% (2 siswa). Setelah diterapkan metode *Cooperative Script* pada siklus I diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 66 dengan persentase 50%. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 83 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 90%.
2. Hasil observasi keterlibatan siswa dengan aspek umum yaitu partisipasi, persiapan alat, penggunaan alat, sikap antusias,

kerjasama dan ketepatan waktu. Pada siklus I diperoleh skor 21 dengan nilai rata-rata 65,6 kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata 80 kategori baik sekali. Hasil observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,6.

3. Hasil observasi kegiatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan aspek umum yaitu membuka pelajaran, penggunaan waktu dan strategi, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, komunikasi dengan siswa dan mengadakan evaluasi. Pada siklus I diperoleh skor 28 dengan nilai 70 rata-rata kategori cukup. Pada siklus II diperoleh skor 33 dengan nilai rata-rata 83 kategori baik sekali. Hasil observasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada observasi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana UNIMED.
- Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* nya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica